

## PERAN DESAINER GRAFIS DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL TVRI NASIONAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK

Alika Kasyaf Rahimah<sup>1</sup>, Andriyono Kilat Adhi<sup>2</sup>  
[alidikasyaf@apps.ipb.ac.id](mailto:alidikasyaf@apps.ipb.ac.id)<sup>1</sup>, [andriyono@apps.ipb.ac.id](mailto:andriyono@apps.ipb.ac.id)<sup>2</sup>  
Sekolah Vokasi IPB University, Bogor, Indonesia

### ABSTRAK

Era digital telah mengubah cara lembaga publik mendistribusikan informasi, dengan media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat penting. Penulisan ini menganalisis peran desainer grafis dalam pengelolaan media sosial TVRI Nasional sebagai media informasi publik. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penulisan ini didasarkan pada wawancara mendalam dengan dua informan internal. Fokus penulisan mencakup tiga jenis konten visual, yaitu poster hari besar nasional, konten Ramadan, dan desain promosi pertandingan olahraga. Hasil penulisan menunjukkan bahwa desainer grafis memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan institusi melalui penerapan elemen komunikasi visual seperti ilustrasi, tipografi, layout, dan warna. Desainer tidak hanya bekerja berdasarkan arahan, tetapi juga melakukan eksplorasi visual dan menjaga konsistensi identitas TVRI. Wawancara memperkuat temuan bahwa adaptabilitas dan sensitivitas desain sangat diperlukan untuk menjangkau audiens publik yang beragam. Penulisan ini menunjukkan kontribusi penting desainer grafis dalam mendukung komunikasi yang efektif dan menarik pada transformasi digital lembaga penyiaran publik.

**Kata Kunci:** Desain Grafis, Informasi Publik, Komunikasi Visual, Media Sosial, TVRI Nasional.

### ABSTRACT

*The digital era has transformed how public institutions disseminate information, with social media becoming a vital communication tool. This study analyzes the role of graphic designers in managing TVRI Nasional's social media as a public information platform. Through a qualitative-descriptive approach, the study draws insights from internship experience in the New Media Content Division and in-depth interviews with two internal informants. The research focuses on three main visual content types: national celebration posters, Ramadan graphics, and sports matches promotional designs. Results show that graphic designers play a strategic role in conveying institutional messages by applying visual communication elements such as illustration, typography, layout, and color. Designers not only respond to institutional briefs but also take initiative in visual exploration and maintain consistency with TVRI's brand identity. Interviews confirm the importance of adaptability and design sensitivity in meeting the diverse needs of public audiences. This study highlights how graphic designers contribute significantly to shaping effective and engaging communication in public broadcasting's digital transformation.*

**Keywords:** Graphic Design, Public Information, Social Media, TVRI Nasional, Visual Communication.

### PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi secara masif (Zis, et al. dalam Astuti, et al., 2023). Pada beberapa tahun terakhir, era digital telah mengalami perkembangan pesat, ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat membawa perubahan yang signifikan terhadap kebutuhan digital, di mana teknologi digital menjadi pilihan utamanya (Danuri, 2019). Perkembangan ini mendorong terjadinya digitalisasi yang mengubah cara masyarakat mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi melalui berbagai platform online. Salah satu dampak utama

dari perkembangan ini adalah meningkatnya peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga berperan membentuk opini, sikap, dan perilaku masyarakat (Watie dalam Pujiono, 2021).

Menurut Pujiono (2021), media sosial adalah saluran di mana orang-orang membangun komunikasi, berbagi konten individu, memilih apa yang mau diperlihatkan atau tidak, baik kepada beberapa orang (terbatas) atau banyak orang (publik). Media sosial memungkinkan individu dan organisasi untuk berbagi informasi secara cepat dan luas. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menjangkau audiens global. Keberadaan media sosial tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga menciptakan peluang besar bagi berbagai institusi, termasuk media penyiaran seperti TVRI Nasional, untuk berinteraksi dengan masyarakat secara lebih langsung. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP), yang menjamin hak masyarakat dalam memperoleh informasi dari lembaga publik.

Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat melalui media maupun menjawab pertanyaan serta permintaan informasi secara langsung (Yuono, 2023 dalam Isbullah & Zuhri, 2024). Sebagai media penyiaran publik, TVRI Nasional memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Pada era digital, peran media sosial semakin penting dalam mendistribusikan informasi secara cepat dan luas. Media informasi publik harus mampu menghadirkan konten yang tidak hanya akurat dan edukatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi visual yang efektif, termasuk penggunaan desain grafis yang optimal, menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan media sosial TVRI Nasional.

Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Nasional turut memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan memperkuat branding. Melalui berbagai program unggulannya, TVRI Nasional berupaya menjangkau lebih banyak audiens melalui berbagai platform digital. Namun, di tengah persaingan media sosial yang semakin ketat, TVRI Nasional perlu terus berinovasi dalam menyajikan konten yang menarik dan relevan bagi para audiens-nya, termasuk dalam aspek desain grafis.

Salah satu faktor utama yang dapat mengoptimalkan media sosial adalah desain grafis. Desain grafis lahir dari kebutuhan komunikasi antar manusia melalui media visual sejak abad ke-19 hingga era modern (Dewojati dalam Kala'lembang, 2021). Desain grafis memainkan peran penting dalam menarik perhatian audiens di tengah arus informasi yang begitu cepat. Desain grafis juga merupakan bagian dari desain komunikasi visual yang memanfaatkan elemen grafis untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens (Kumoro, et al., 2021). Elemen visual yang menarik, seperti kombinasi warna, tipografi, dan komposisi yang baik, dapat meningkatkan daya tarik suatu konten serta mendorong interaksi yang lebih tinggi dari pengguna. Oleh karena itu, optimalisasi desain grafis menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi visual di media sosial.

Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan melalui elemen visual seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan layout yang dapat ditangkap secara visual oleh audiens (Dondis, dalam Misnan, 2025). Menurut Wahyuningsih, dalam Sabarudin (2025), desain komunikasi visual adalah bidang ilmu yang mempelajari cara mengungkapkan gagasan secara kreatif dan komunikatif melalui berbagai media visual, dengan memanfaatkan elemen grafis seperti bentuk, gambar, huruf, warna, dan tata letak. Pada konteks media sosial, komunikasi visual berfungsi untuk menyampaikan pesan secara cepat dan menarik perhatian di tengah arus informasi yang sangat padat. Elemen visual tidak hanya berperan

sebagai hiasan, tetapi juga sebagai bahasa visual yang mampu memperkuat makna pesan dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip komunikasi visual menjadi penting bagi desainer grafis, terutama dalam merancang konten untuk lembaga penyiaran publik seperti TVRI.

Sebagai upaya peningkatan efektivitas komunikasi publik, optimalisasi peran desainer grafis menjadi aspek penting dalam pengelolaan media sosial TVRI Nasional. Desain yang efektif dapat memperkuat identitas branding, menyampaikan informasi dengan lebih jelas, serta menarik perhatian audiens di berbagai platform digital. Melalui pemanfaatan desain yang lebih optimal, TVRI Nasional dapat bersaing lebih baik dalam lanskap digital yang semakin kompetitif, sekaligus memperkuat posisinya sebagai media penyiaran publik yang relevan dan modern. Seiring dengan meningkatnya peran desain grafis dalam penyampaian informasi publik, penting untuk mengkaji kontribusi desainer grafis dalam pengelolaan media sosial. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran desainer grafis dalam optimalisasi pengelolaan media sosial TVRI Nasional sebagai media informasi publik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami peran desainer grafis dalam pengelolaan media sosial TVRI Nasional sebagai media informasi publik. Pengumpulan data dilakukan di Divisi Konten Media Baru TVRI Nasional, dengan fokus pada aktivitas perancangan konten visual, seperti poster digital peringatan hari besar, konten Ramadan, serta promosi program untuk TVRI Sport dalam bentuk story, feed, dan thumbnail. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses kreatif dan strategi komunikasi visual yang dijalankan oleh desainer grafis di lingkungan lembaga penyiaran publik.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua informan internal dari tim Konten Media Baru TVRI Nasional yang terlibat langsung dalam produksi konten digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dokumentasi visual dari arsip desain sebelumnya, serta pedoman identitas visual resmi milik institusi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus topik penelitian dan digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, strategi, serta hambatan dalam proses desain grafis. Selain itu, penulis juga mencatat temuan-temuan lapangan dalam bentuk catatan harian kerja sebagai bahan reflektif dan analisis.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif-deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh berdasarkan teori komunikasi visual. Penulis mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul selama wawancara, lalu menghubungkannya dengan literatur dan konteks penelitian. Usaha yang dilakukan penulis untuk menjamin keabsahan data, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto, D, et al., 2023). Penulis akan menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan jawaban dari dua narasumber yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai praktik desain grafis di lingkungan TVRI. Menurut Sugiyono, dalam Nurfajriani (2016), triangulasi sumber adalah pengecekan validitas data dengan membandingkan data hasil wawancara dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Penggunaan literatur akademik seperti jurnal dan buku ilmiah turut memperkuat konteks serta relevansi hasil temuan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kontribusi desainer grafis dalam pengelolaan media sosial lembaga penyiaran publik di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desainer grafis memiliki peran penting dalam memperkuat komunikasi visual di media sosial TVRI Nasional, terutama dalam konteks penyampaian informasi publik di era digital. Penulis berfokus pada tiga jenis desain visual, yaitu poster digital peringatan hari besar, konten Ramadan, dan konten promosi program untuk TVRI Sport. Meskipun belum dilakukan analisis metrik keterlibatan secara langsung, proses kreatif dan penerapan desain tersebut mencerminkan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan media sosial institusi.

### 1. Peran Desainer Grafis dalam Penyampaian Informasi Publik

Pada pengelolaan konten media sosial TVRI, desainer grafis menjadi aktor kunci dalam menyampaikan pesan institusional melalui elemen visual. Poster digital yang dirancang menjadi sarana edukasi publik yang dikemas dalam format visual yang informatif dan menarik. Kebebasan kreatif dalam penyusunan elemen visual menunjukkan kepercayaan institusi terhadap kapasitas desainer, sekaligus menegaskan pentingnya otonomi dalam pengambilan keputusan visual di lembaga penyiaran publik. Keleluasaan ini memungkinkan eksplorasi konsep visual yang luas tanpa mengabaikan identitas TVRI Nasional, yang diwujudkan melalui pencantuman logo dan informasi akun resmi.

Menurut Wahyuni (2012), Desain Komunikasi Visual dapat dipahami sebagai ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout. Maka dari itu, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. Melalui hal ini, desain yang dihasilkan penulis tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual semata, tetapi juga sebagai media penyampai nilai-nilai sosial dan institusional yang relevan dengan tema-tema komunikasi publik, baik pada peringatan hari besar, konten Ramadan, maupun promosi program siaran olahraga.

### 2. Tahapan Produksi Desain Konten Media Sosial

Proses produksi desain yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Meskipun tidak bersifat formal seperti dalam industri kreatif besar, tahapan ini tetap dijalani secara sistematis agar desain yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan identitas TVRI Nasional.

#### a. Pra-produksi

Pada tahap awal, penulis memahami konteks atau tema konten yang akan dibuat. Pada konten peringatan hari besar seperti Hari Kebangkitan Nasional, Hari Kartini, Hari Keagamaan, dan lain-lainnya, penulis melakukan riset sederhana mengenai pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui desain. Penekanan desain pada konten Ramadhan seperti jadwal imsakiah, menggunakan pendekatan desain yang berfokus pada kejelasan informasi. Hal ini termasuk pencarian referensi simbol, ikon nasional, warna khas, serta nuansa desain yang sesuai dengan momen tersebut. Sementara itu, untuk konten promosi program TVRI Sport, penulis menyesuaikan dengan jadwal pertandingan dan elemen visual klub seperti logo tim dan foto pemain dari sumber yang disediakan.

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memahami konteks dan momentum dari konten yang akan dibuat. Kalender nasional dan jadwal siaran menjadi acuan utama untuk menentukan jenis dan waktu pembuatan desain. Misalnya, menjelang peringatan hari besar dan Ramadan, penulis mulai mempersiapkan tema visual yang sesuai dengan makna hari tersebut. Begitu juga untuk konten olahraga, penulis menyesuaikan dengan jadwal pertandingan yang telah dijadwalkan oleh redaksi. Proses ini penting agar desain yang dihasilkan tetap kontekstual, tepat waktu, dan sesuai dengan strategi komunikasi institusi.

Setelah mengetahui tema konten, penulis melakukan riset visual untuk mencari

inspirasi desain. Proses ini meliputi eksplorasi palet warna, bentuk ikon, elemen, dan tipografi yang relevan. Sumber referensi antara lain berasal dari media sosial instansi pemerintah, galeri desain dari platform seperti Pinterest, serta arsip desain TVRI terdahulu. Melalui riset ini, penulis juga mencermati gaya visual yang sedang tren agar desain tidak terkesan usang atau monoton. Tujuan dari riset ini adalah menciptakan desain yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diangkat.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Prasetyo Wibowo, Editor Konten Digital TVRI Nasional, yang menjelaskan bahwa pada tahap pra-produksi, tim menyusun kalender konten bulanan berdasarkan momentum nasional dan program-program siaran. Namun, fleksibilitas sering kali diperlukan karena tidak semua konten bersifat terjadwal.

“Kalau konten hari besar biasanya kami sudah punya kalender tetap, tapi di luar itu kadang ada konten instansi yang datang mendadak. Misalnya, ada kerjasama dengan kementerian yang minta dipost hari itu juga. Jadinya desainer harus cepat tanggap, dan brief kadang cuma 2–3 kalimat.” (P.W., 8 Mei 2025).

Senada dengan hal tersebut, Dwina Hargi, Desainer Visual di divisi yang sama, menekankan bahwa inisiatif pribadi kerap menjadi penentu dalam proses kreatif awal.

“Banyak konten yang justru datang tanpa konsep visual. Kalau editor hanya kasih teks atau tema dasar, saya harus gali sendiri bentuk visualnya. Kadang saya ambil inspirasi dari desain tahun lalu, kadang dari referensi tren visual di medsos.” (D.H., 8 Mei 2025).

Pernyataan ini menunjukkan adanya gap antara idealisme proses riset desain yang dilakukan penulis dengan realitas kerja yang lebih cepat dan responsif. Meski demikian, pendekatan fleksibel ini tetap berpijak pada prinsip dasar komunikasi visual yang adaptif terhadap kebutuhan publik dan kecepatan produksi.

Penulis juga mengumpulkan elemen-elemen visual pendukung yang akan digunakan dalam desain. Pada konten sport, hal ini mencakup pengumpulan logo klub, foto pemain, dan layout dasar dari template resmi. Sementara untuk konten hari besar dan konten Ramadan, penulis mencari simbol nasional, ornamen budaya, atau ilustrasi yang bisa mewakili makna desain tersebut. Semua materi disimpan dalam folder terstruktur agar mudah diakses pada saat proses produksi dimulai. Pengumpulan data ini sangat penting untuk menjaga keakuratan informasi dan mempercepat alur kerja produksi di tahap selanjutnya.

#### b. Produksi

Pada tahap ini, penulis mulai merancang desain menggunakan software grafis yang berbeda sesuai kebutuhan konten. Software Canva digunakan untuk poster peringatan hari besar karena cocok untuk eksplorasi visual yang cepat dan mudah, terutama untuk kebutuhan story dan feed. Sedangkan penggunaan software Adobe Photoshop dipilih untuk desain jadwal imsakiyah dan konten sport karena memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengatur layer, pengolahan foto, penyesuaian layout, dan penyesuaian warna.

Berbeda dengan pendekatan penulis yang memisahkan penggunaan software berdasarkan jenis konten, desainer internal TVRI lebih menekankan fleksibilitas penggunaan alat, selama hasil akhir sesuai dengan standar institusi.

“Saya sendiri lebih suka Photoshop karena bisa lebih bebas main layer dan efek. Tapi kalau memang lagi buru-buru dan untuk story medsos yang simpel, kadang saya juga pakai Canva. Intinya bukan tools-nya, tapi hasil akhirnya layak tayang atau nggak.” (D.H., 8 Mei 2025).

Sementara itu, editor konten lebih menekankan pada aspek keterbacaan dan fungsionalitas desain, terutama untuk konten publik yang luas audiens-nya.

“Saya sering kasih catatan ke desainer, font jangan kecil, jangan terlalu ramai warna.

Audiens TVRI itu beragam usianya. Harus bisa langsung dibaca, langsung paham. Sempel tapi kuat.” (P.W., 8 Mei 2025).

Hal ini memperlihatkan adanya koordinasi tak langsung antara fungsi visual dan fungsi komunikatif dalam proses produksi konten. Penulis pun menyadari bahwa keterampilan teknis desain harus dilengkapi dengan sensitivitas terhadap karakteristik audiens dan identitas lembaga.

Pada proses produksi desain, penulis mengeksplorasi elemen-elemen fundamental dalam desain komunikasi visual yang terdiri dari empat elemen, yaitu ilustrasi, tipografi, layout, dan warna (Swandi & Nuriarta, 2023). Setiap elemen memiliki fungsi strategis dalam membentuk pesan visual yang efektif serta membangun citra institusi melalui media sosial. Berikut penjabaran berdasarkan keempat elemen tersebut:

a) Ilustrasi

Ilustrasi digunakan sebagai elemen pendukung untuk memperkuat makna simbolik pada desain. Pada konten hari besar seperti Hari Kebangkitan Nasional, penulis menggunakan ilustrasi tangan mengepal, pita merah putih, serta komposisi warna merah yang kuat sebagai representasi visual dari semangat nasionalisme dan perjuangan. Ilustrasi ini tidak hanya mempercantik tampilan visual, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif yang kuat karena menyampaikan pesan non-verbal secara langsung kepada audiens.

Simbol-simbol yang digunakan merepresentasikan makna historis dan nilai kebangsaan, yang sesuai dengan tujuan konten sebagai peringatan hari besar nasional. Ilustrasi ini bersifat dekoratif sekaligus komunikatif karena mampu menyampaikan pesan secara non-verbal. Sedangkan untuk konten sport, ilustrasi tidak banyak digunakan karena fokus utama berada pada penggunaan foto pemain sebagai objek dominan.

b) Tipografi

Tipografi menjadi aspek penting yang mempengaruhi keterbacaan dan emosi yang dihasilkan dari desain. Konten yang bersifat semi-formal seperti Hari Kartini dan jadwal imsakiyah, dipilih kombinasi font script, sans-serif dan serif untuk kesan lembut dan humanis. Tipografi dalam desain Hari Kartini dilakukan secara strategis untuk membangun nuansa feminim dan historis yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperingati. Kombinasi antara font script berkesan lembut dan serif klasik yang elegan digunakan untuk menyeimbangkan aspek emosional dan formal dari pesan yang ingin disampaikan. Sedangkan untuk konten sport, menggunakan font sans-serif modern yang tegas, bersih, dan mudah dibaca guna menunjang fungsionalitas pesan visual. Penggunaan tipografi ini juga mendukung keterbacaan dan estetika visual, menjadikan desain lebih komunikatif dan memikat perhatian audiens dalam waktu singkat.

c) Layout

Layout atau tata letak menjadi dasar dalam membangun alur visual. Pada konten peringatan hari besar, penulis menyusun elemen visual secara artistik dan menyesuaikan dengan ruang negatif yang seimbang agar tampilan terasa lebih elegan. Layout jadwal imsakiyah dibuat simetris dengan tabel waktu yang rapi dan tidak penuh agar informasi dapat dibaca dengan jelas. Layout tidak hanya menunjang keterbacaan, tetapi juga mendukung ketepatan informasi. Hal ini mencerminkan pentingnya keseimbangan antara fungsi informatif dan estetika dalam komunikasi visual berbasis media sosial.

Pada konten promosi program TVRI Sport, layout disesuaikan dengan template visual khusus yang sudah ditetapkan. Template ini mencakup susunan elemen seperti logo, informasi pertandingan, dan foto pemain. Penulis menyesuaikan desain dengan mengganti foto, logo klub, dan detail jadwal sesuai pertandingan yang berlangsung, tanpa mengubah struktur utama desain. Meskipun berbasis template, penulis tetap menyesuaikan tata letak dan estetika agar tidak monoton.

Penggunaan template ini menunjukkan bagaimana desain grafis tidak hanya soal kreativitas, tetapi juga bagian dari strategi menjaga identitas visual. Konsistensi desain penting agar audiens dapat mengenali konten TVRI Sport dengan mudah dan membedakannya dari konten media lain. Hal ini sejalan dengan konsep “visual branding” dalam komunikasi visual yang menekankan kesamaan bentuk dan tone sebagai pembentuk citra lembaga. Menurut Nurlaily, et al. (2021), visual branding mencakup berbagai elemen grafis yang dirancang untuk membentuk identitas dan karakter sebuah bisnis, seperti logo, warna, jenis huruf, slogan, serta komposisi desain yang konsisten dan mendukung citra merek.

#### d) Warna

Pemilihan warna dilakukan berdasarkan tema dan emosi yang ingin dibangun. Pada poster Hari Keagamaan, penulis memilih warna coklat tua, coklat muda, dan jingga yang merepresentasikan kehangatan dan kesan spiritual. Sedangkan untuk konten jadwal imsakiyah Ramadan, digunakan warna putih, biru muda, dan biru tua yang memberikan ketenangan dan kesan religius. Kombinasi warna diperlukan untuk memperkuat pesan visual tanpa harus menggunakan terlalu banyak teks, menunjukkan bahwa aspek warna dapat menjadi alat komunikasi utama dalam desain grafis yang efektif.

Sementara pada konten sport, digunakan warna-warna cerah seperti biru terang, hijau lime, atau kuning yang kontras dan menarik perhatian, sekaligus menyampaikan kesan dinamis dan kompetitif. Pendekatan warna ini juga menunjukkan bahwa pemilihan palet tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga mendukung strategi komunikasi visual dalam menarik perhatian dan membangun karakter konten olahraga.

Proses produksi tidak melibatkan supervisi atau diskusi intensif dari tim desain, maka penulis harus melakukan evaluasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang diberikan kepada penulis, sekaligus mengasah kemampuan mengambil keputusan desain secara independen. Pada konteks komunikasi visual, kemampuan ini menjadi penting karena desain tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai representasi citra lembaga. Setiap desain yang selesai dibuat dibandingkan dengan versi sebelumnya dan dicek berdasarkan prinsip dasar desain visual seperti keseimbangan warna, kontras, keterbacaan, dan hierarki informasi. Revisi biasanya dilakukan secara cepat untuk memastikan hasil akhir yang tidak hanya rapi, tetapi juga komunikatif.

#### c. Pasca-produksi

Setelah produksi desain selesai, penulis melakukan pengecekan akhir mulai dari kesesuaian informasi seperti tanggal, nama tim, dan logo klub, hingga aspek teknis seperti typo, keselarasan warna, dan proporsi layout. Kesalahan seperti penggunaan foto pemain yang tidak sesuai pernah terjadi, dan menjadi pelajaran penting untuk lebih teliti pada tahap ini. Proses verifikasi ini penting karena desain TVRI merupakan media informasi publik yang harus akurat dan terpercaya.

Desain akhir disimpan dalam format jpeg atau png dengan dua ukuran utama, yaitu 1080x1080 piksel untuk feed dan 1080x1920 piksel untuk story. File diberi nama dengan format yang sistematis berdasarkan tanggal dan jenis konten, lalu dikategorikan ke dalam folder mingguan atau per proyek. Pengelompokan ini sangat membantu saat file harus dicari ulang atau diperbaiki, serta untuk mempermudah tim media saat proses unggah.

Praktik ini serupa namun tidak identik dengan sistem yang dijalankan oleh tim profesional di lingkungan kerja TVRI Nasional.

“Kami memang punya folder mingguan, tapi kalau ada revisi mendadak ya langsung diedit. Kadang udah dijadwalkan tayang, terus ada typo, akhirnya harus upload ulang. Idealnya dicek dulu, tapi kondisi di lapangan sering nggak seideal itu.” (P.W., 8 Mei 2025).

Desainer grafis internal juga mengandalkan dokumentasi pribadi untuk pengarsipan

dan refleksi pekerjaan, tetapi lebih menekankan evaluasi dari pengalaman.

“Saya simpan semua file kerja untuk dokumentasi pribadi. Tapi lebih penting dari itu, saya biasa bikin catatan revisi sendiri. Kalau saya ngasih ke anak magang, saya biarin mereka coba-coba dulu, salah nggak apa-apa, dari situ justru kelihatan karakter desain mereka sendiri,” (D.H., 8 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa proses pasca-produksi di lingkungan kerja nyata tidak hanya teknis, tetapi juga membentuk karakter kerja yang mandiri dan berkembang melalui evaluasi informal.

Setelah desain diklasifikasikan dan siap unggah, penulis menyerahkannya kepada tim Konten Media Baru TVRI Nasional. Tim inilah yang bertugas menjadwalkan unggahan di media sosial. Meskipun penulis tidak ikut dalam proses publikasi langsung, komunikasi tetap dijalin untuk memastikan bahwa semua file telah diterima dan siap ditayangkan sesuai jadwal.

Sebagai bentuk dokumentasi pribadi, penulis menyimpan hasil desain beserta proses produksinya sebagai bagian dari portofolio. Setiap desain disertai dengan catatan pendek berisi tema, pendekatan visual, serta catatan revisi. Proses refleksi ini dilakukan secara berkala untuk meninjau perkembangan gaya desain, efektivitas penyampaian pesan visual, dan juga sebagai sarana evaluasi diri terhadap kualitas hasil kerja. Hal ini menjadi penting agar penulis tidak hanya mampu menyelesaikan tugas, tetapi juga terus berkembang secara profesional.

### 3. Strategi Desainer Grafis dalam Meningkatkan Efektivitas Visual

Pada proses pembuatan desain, penulis menerapkan beberapa strategi untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan tetap menarik dan komunikatif. Strategi tersebut meliputi pemilihan warna dan elemen visual yang relevan dengan tema peringatan, penggunaan simbol atau ikon yang mudah dikenali, serta adaptasi ukuran desain untuk berbagai format seperti story, feed, dan thumbnail. Selain itu, penempatan logo dan informasi akun media sosial TVRI Nasional juga menjadi bagian penting dalam membangun konsistensi identitas visual.

Pemahaman terhadap momen dan konteks konten menjadi kunci dalam menentukan gaya visual yang tepat. Misalnya, pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional, desain dibuat lebih dinamis dan patriotik. Sedangkan untuk Hari Kartini, nuansa warna dibuat lebih kalem dan penuh makna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip komunikasi visual yang menekankan kesesuaian pesan dan bentuk penyampaian.

### 4. Tantangan dalam Proses Desain Grafis

Penulis menghadapi beberapa tantangan dalam beberapa periode yang berkaitan dengan alur kerja dan proses kreatif, seperti tenggat waktu yang ketat dan harus menyelesaikan beberapa desain sekaligus. Hal ini mengharuskan penulis mengatur prioritas dan efisiensi kerja, sekaligus mempertahankan kualitas desain. Tidak adanya evaluasi rutin juga menjadi tantangan dalam menilai efektivitas desain, sehingga penulis belajar melakukan refleksi mandiri atas karya yang telah dibuat. Pada beberapa kasus, penulis juga diminta mengoreksi atau mengubah file dalam waktu singkat, sehingga kesiapan dan kecepatan dalam menanggapi revisi menjadi penting. Melalui proses ini, penulis mengembangkan keterampilan teknis dan berpikir strategis sebagai desainer grafis yang adaptif dan profesional.

Tantangan lainnya termasuk keterbatasan akses terhadap data performa konten, sehingga penulis tidak dapat mengukur secara langsung dampak visual terhadap keterlibatan audiens. Meskipun demikian, setiap desain tetap dibuat berdasarkan prinsip komunikasi visual yang efektif. Penulis mengandalkan teori desain komunikasi visual dalam membuat keputusan estetika dan informatif. Kecepatan dan tampilan visual menjadi elemen utama

dalam menarik perhatian audiens, sehingga optimalisasi visual merupakan kunci dalam mendukung fungsi media sosial sebagai kanal informasi publik. Selain itu, adanya kesalahan teknis seperti salah memilih foto pemain dalam konten sport menjadi pembelajaran penting mengenai pentingnya ketelitian dalam pekerjaan visual. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut justru menjadi peluang bagi penulis untuk mengasah kemandirian, ketelitian, dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja profesional.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan era digital telah mengubah pola komunikasi publik, menjadikan media sosial sebagai kanal utama dalam penyebaran informasi. Pada konteks lembaga penyiaran publik seperti TVRI Nasional, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi konten, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra dan memperkuat identitas institusi. Desainer grafis juga memegang peran strategis dalam proses pengelolaan media sosial sebagai media informasi publik.

Desainer grafis tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai komunikator visual yang bertugas menerjemahkan pesan institusi menjadi konten visual yang informatif, menarik, dan mudah dipahami. Peran ini mencakup seluruh tahapan produksi desain, mulai dari pra-produksi yang menuntut kepekaan terhadap momentum dan riset visual, produksi yang menggabungkan keahlian teknis dengan pemahaman desain komunikasi visual, hingga pasca-produksi yang membutuhkan ketelitian dan dokumentasi kerja yang baik.

Strategi desain yang diterapkan, seperti pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, dan layout, dilakukan dengan mempertimbangkan nilai estetika dan keterbacaan untuk audiens luas. Penggunaan template resmi juga menunjukkan pentingnya konsistensi identitas visual dalam menjaga brand image lembaga. Selain itu, wawancara dengan dua informan internal menunjukkan bahwa proses kerja di lingkungan profesional cenderung fleksibel, dinamis, dan seringkali menuntut respons cepat terhadap situasi yang tidak terduga.

Adanya tantangan seperti tenggat waktu yang sempit, permintaan konten mendadak, serta minimnya evaluasi formal menjadi pembelajaran penting dalam pengembangan sikap kerja yang adaptif, teliti, dan reflektif. Meskipun belum ada analisis performa konten berbasis data kuantitatif, pendekatan desain yang dilakukan tetap berpijak pada prinsip komunikasi visual yang efektif dan relevan dengan karakter audiens TVRI.

Secara keseluruhan, hal ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana desainer grafis berkontribusi dalam membentuk wajah digital lembaga publik melalui media sosial. Optimalisasi peran desainer grafis bukan hanya tentang menciptakan desain yang menarik, tetapi juga tentang bagaimana desain tersebut mampu menjadi jembatan antara institusi dan publik dalam menyampaikan informasi yang akurat, edukatif, dan mudah diakses di era digital saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, M. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124.
- Anggraini, S., & Maulida, D. 2023. Optimalisasi Peran Humas Pemerintah Kabupaten Nagan Raya Era Digitalisasi sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Informasi Publik. *Jurnal Studi Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 51-58.
- Astuti, A. W., Sayudin, S., & Muharam, A. 2023. Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787-2792.
- Danuri, M. 2019. Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *INFOKAM*, 15(2), 117–124.
- Dian Puspita Dewi, A. 2025. Peran Magang dalam Optimalisasi Pengelolaan Website dan Media

- Sosial BKPSDM Kabupaten Kebumen Sebagai Media Informasi Publik.
- Isbullah, M., & Zuhri, A. 2024. Idealisasi 'Sang Ajudan' sebagai Web Resmi Prokopim Aceh Selatan dalam Mendukung Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(2), 201-218.
- Kumoro, D. T., Hasanah, U., & Ardhana, V. Y. P. 2021. Pelatihan Desain Grafis Bagi Santri Pondok Pesantren Pabelan. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-16.
- Misnan, M., et al. 2025. Pengembangan Strategi Komunikasi Simbolik untuk Branding Pengamen. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 151-167.
- Nurfajriani, W. V., et al. 2024. Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Nurlaily, F., Asmoro, P. S., & Aini, E. K. 2021. Pelatihan teknik foto produk menggunakan smartphone untuk meningkatkan visual branding usaha rintisan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 347-356.
- Pujiono, A. 2021. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Sabarudin, A. P., et al. 2025. Pengaruh Desain Komunikasi Visual Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemasaran Produk di Era Digital. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(2), 197-209.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, D., & Sutoyo, E. 2023. Strategi Penanganan Banjir Di Kampung Babakan Bandung Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 40-45.
- Susanto, D., et al. 2023. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Swandi, I. W., & Nuriarta, I. W. 2023. Komunikasi Visual Kajang Dalam Upacara Ngaben di Bali. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(2), 136-144.
- Wahyuni, S. 2012. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Universitas Trunojoyo.
- Widayanti, L., Kala'lembang, A., et al. 2021. Edukasi Pembuatan Desain Grafis Menarik Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-102.